

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, dan demokratis.

Menurut Nurkholis (2013:24) Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan tercapai jika proses pembelajaran berjalan dengan baik karena upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan akan proses pembelajaran. Maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat sejalan dengan perkembangan jaman yang kian maju, seluruh aspek yang ada dalam lingkup pendidikan haruslah saling memiliki hubungan dan keterikatan yang baik.

Mailani (2019:95) mengatakan bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi dewasa ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap kemajuan dunia pendidikan. Inovasi-inovasi baru dalam ilmu pengetahuan lahir seiring dengan berkembangnya teknologi. Pengaruh globalisasi tidak hanya berdampak terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga berdampak pada karakteristik maupun gaya belajar generasi yang ada saat ini. Kemajuan teknologi membuat manusia secara sengaja atau tidak sengaja telah dan akan berinteraksi terhadap teknologi. Oleh karena itu, untuk menghadapi karakteristik siswa pada masa kini, guru sebagai tenaga pendidik hendaknya dapat menyesuaikan diri dan merancang pola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Dari segi psikologi perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (kemampuan), dan psikomotorik (keterampilan). Media sebagai akibat dari perkembangan, mendapat tempat dan perhatian yang cukup besar bagi para peserta didik dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila penyampaian guru dari sumber belajar dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan baik. Penyampaian materi yang tidak bervariasi dapat menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya

variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat berbuat sendiri pada akhirnya. Pemilihan metode dan media pembelajaran digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa juga turut berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat akan dapat menghindarkan siswa dari rasa kantuk dan bosan.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung proses belajar, maka dibutuhkan suatu alat bantu atau media belajar sebagai sarana pendukung. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa. Banyak alat bantu atau media belajar diciptakan untuk belajar mandiri saat ini, namun untuk mencari suatu pilihan atau solusi alat bantu yang benar-benar baik agar proses belajar menjadi efektif, menarik dan interaktif serta menyenangkan merupakan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya. Dalam penggunaan media pada proses pembelajaran diperlukan kolaborasi dengan model pembelajaran yang mendukung dari kegiatan belajar mengajar, karena dengan dibantu oleh model pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efisien dan terkonsep dengan baik.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan mengenai pentingnya media pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan buku cetak, dan soal latihan. Dengan kegiatan yang cenderung monoton dan satu arah akan mengakibatkan siswa mudah bosan. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi yang dibahas, seperti mengobrol, bercanda dengan teman, serta beberapa siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Dari pengamatan metode yang dilakukan guru hanya berceramah di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru, guru kurang terampil dalam mengembangkan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku ajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Padahal pihak sekolah telah menyediakan fasilitas berupa LCD Proyektor sebanyak 3 unit yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tetapi, kebanyakan guru tidak dapat menggunakan LCD Proyektor tersebut karna kurangnya keterampilan menggunakan laptop dan membuat media interaktif. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan, guru lebih sering menggunakan media gambar yang ada di buku dan media gambar yang dibuat di kertas karton. Guru membuat media gambar diatas kertas karton pada setiap Tema yang diajarkan ke peserta didik dan ditempelkan di dinding ruangan kelas.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan diperoleh data hasil belajar siswa kelas III-A pada Tema 6 Energi dan Perubahannya masih rendah dan dibawah KKM. Hal tersebut diperoleh dari data rata-rata nilai kelas III-A SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas III-A SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan 2018/2019

| Nilai | Jumlah Siswa | Kategori |
|-------|--------------|--------------|
| <65 | 16 siswa | Belum tuntas |
| >65 | 11 siswa | Tuntas |

Maka dari itu, berdasarkan dari kondisi yang terlihat di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan peneliti ingin mengembangkan media

pembelajaran PALIBER. Penerapan media PALIBER ini adalah dengan menggunakan kartu soal, dan papan lingkaran yang terdapat miniatur yang berhubungan dengan materi pembelajaran tematik berbentuk tiga dimensi di atasnya. PALIBER sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Namun, dalam proses diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran yang akan peneliti padukan untuk menerapkan media PALIBER adalah Model *Group Investigation* dimana dalam model ini memberikan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan sebuah media yang baik dan dikolaborasikan dengan model yang tepat. Upaya ini dilakukan agar siswa dapat memahami konsep dengan baik juga dapat lebih mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengembangan Media Pembelajaran PALIBER Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas III SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T. A 2019/2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dalam pembelajaran yang hanya bersumber dari buku pelajaran.
2. Dalam menyampaikan materi, guru cenderung menggunakan metode/model pembelajaran yang kurang variatif dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, menyebabkan siswa cenderung bosan dan pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif di kelas.
4. Kurangnya keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi di atas merupakan masalah yang cukup luas. Agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada **Pengembangan Media Pembelajaran PALIBER Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas III SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T. A 2019/2020.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Mengembangkan Media Pembelajaran PALIBER Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas III SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2019/2020?
2. Bagaimana Kelayakan Produk Media Pembelajaran PALIBER Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas III SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, pengembangan media pembelajaran PALIBER dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran PALIBER dengan Model *Group Investigation* Pada Tema 6 “Energi dan Perubahannya”, Subtema 3 “Energi Alternatif”, Pembelajaran 2 untuk siswa kelas III SD Negeri 104208 Cinta Rakyat.
2. Mengetahui tingkat kelayakan dari produk media pembelajaran PALIBER dengan Model *Group Investigation* yang dikembangkan untuk kelas III SD Negeri 104208 Cinta Rakyat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran visual yang digunakan dalam pembelajaran tematik dan dapat dijadikan sebagai dasar ataupun rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai media pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi pada pembelajaran tematik dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar di kelas dan merangsang kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran visual dengan memanfaatkan bahan bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar.
3. Bagi Sekolah, memotivasi pihak sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran visual demi mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dan menambah wawasan peneliti serta dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan sebuah produk media pembelajaran visual.